



Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Common Size Dan Trend Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Utama Karya 2020-2022

Siti Auliya Syarifatunnisa

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 2 November 2025
Revised: 14 November 2025
Accepted: 29 November 2025

Abstrak

Perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Pengelolaan keuangan perusahaan harus diperhatikan untuk mencapai tujuan utama tersebut. Perusahaan dapat membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah pandemi COVID-19 telah mempengaruhi kinerja keuangan PT Utama Karya Tbk. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena memberikan angka atau perhitungan akun yang diperlukan. Data sekunder digunakan oleh penulis dalam penelitian ini; ini adalah data yang diperoleh melalui perantara dan dianalisis dengan subjek penelitian dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Utama Karya selama tahun 2020–2022. Metode *common size* jika dilihat dari total aset cenderung tidak stabil. Dimana untuk aset lancar mengalami penurunan kemudian terjadi peningkatan kembali. Hal ini yang paling berpengaruh antara lain kas dan setara kas, pihak berelasi dan pajak lain-lain. Sedangkan untuk aset tidak lancar juga cenderung tidak stabil dimana yang paling berpengaruh yaitu hak pengusahaan jalan tol. Untuk metode *Trend* jika dilihat dari laba rugi yang kenaikan cenderung berpengaruh yaitu laba bruto sedangkan untuk penurunan paling berpengaruh yaitu beban lain-lain.

Kata Kunci: Analisis *Common size*, Analisis Laporan Keuangan, Analisis *Trend*, Kinerja Keuangan,

(*) Corresponding Author: sitiauliyaaaasn@gmail.com

How to Cite: Syarifatunnisa, S., & Lestari, K. (2025). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Common Size* Dan *Trend* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Utama Karya 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 380-391. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12092>.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal dan membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran. Salah satu cara untuk menilai kualitas suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan baik maka kualitas perusahaan akan dinilai baik, dan sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan tidak baik maka kualitas perusahaan akan dinilai (Purwantini, 2021). Kinerja keuangan perusahaan adalah indikator keberhasilannya. Sebuah perusahaan harus mengawasi kondisi usaha dan kinerjanya secara teratur sehingga dapat bersaing dengan

perusahaan lain dan berkembang. Kinerja yang baik dan buruk dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala.

Hingga Agustus 2021, PT Utama Karya (Persero) telah menyelesaikan 79 proyek infrastruktur di seluruh Indonesia. Termasuk 41 proyek pembangunan jalan, bendungan, dan infrastruktur lainnya, 20 proyek *Engineering, Procurement, Construction (EPC)*, dan 18 proyek gedung. Semua proyek ini dikerjakan oleh perseroan di luar Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS) selama masa pandemi COVID-19 atau dari awal 2020 hingga Agustus 2021. Meskipun pandemi COVID-19 memengaruhi perusahaan, Utama Karya memastikan bahwa semua

proyek yang sedang dikerjakan perusahaan masih berjalan.. Ini sesuai dengan Instruksi Menteri PUPR Nomor 02/IN/M/2020 tentang Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dalam Penyelenggaraan Jasa Konstruksi dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Dari Agustus 2020 hingga Agustus 2021, Hutama Karya berhasil menyelesaikan 25 proyek besar, menyelesaikan 38 proyek yang masih dalam proses, dan meraih 16 kontrak proyek baru yang sangat penting. Hutama Karya berhasil menyelesaikan beberapa proyek seperti Bandara Pattimura Ambon, DDT Manggarai-Jatinegara, Bendungan Ladongi di Kolaka Timur Sulawesi Tenggara, Bendungan Bendo di Jawa Timur, Bendungan dan Jaringan Daerah Irigasi Kaluku, Jembatan Pulau Balang di Kaltim. Kemudian Bandara Wirasaba di Purbalingga, PLTM Gunung Wugul, PLTM Parmonangan-2, Pipa Gas Tanjung Batu Kaltimra, PLTGU Tambak Lorok Semarang, Gedung UNEJ di Jember dan Untirta di Banten, RS Mata Manado, Student Apartmenet Asrama Wanita UIII di Depok, hingga RS Unhas di Makassar dan RSUPT di Kupang yang masih berjalan dengan progress pekerjaan signifikan. Meskipun demikian, sepanjang tahun 2021, perusahaan juga menerima beberapa kontrak proyek baru, seperti MRT CP 203 senilai 1,4 triliun, proyek ITDC Mandalika senilai 376 miliar dan 306 miliar, serta proyek Dermaga Sanur senilai 205 miliar, proyek EPC Open Access RU VII Kasim milik Pertamina di Sorong, proyek LPG Jatim, proyek pembangunan gedung UPI di Bandung senilai 202 miliar, proyek Gedung Universitas Malikus Saleh di Aceh senilai 137 miliar, dan proyek

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada PT. Hutama Karya (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang jasa konstruksi, pengembangan dan penyedia jasa jalan tol dengan laporan keuangan selama tiga tahun yang dihitung sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Analisis

Pengertian Analisis terdapat beberapa definisi mengenai analisis, yaitu: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.” Dan menurut Sofyan safri harahap (2004) “Analisis adalah memecahkan atau menggabungkan sesuatu unit menjadi unit yang terkecil. Dari definisi- definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian bagian atau komponen terkecil sehingga dapat diketahui ciri atau

tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing masing bagian dari dari keseluruhan.”

Pengertian Perbandingan

Pengertian Perbandingan merupakan suatu teknik untuk mensejajarkan suatu atau beberapa objek untuk mengetahui hubungan sehingga dapat dilakukan evaluasi. Harnanto (1991) menjelaskan

bahwa: “perbandingan merupakan langkah yang teramat penting didalam proses analisa terutama analisa terhadap laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami dari kenyataan bahwa rekening atau saldo suatu rekening di dalam laporan keuangan itu secara individu tidak memberikan informasi berarti, kecuali apabila di perbandingan dengan data lain yang terdpat dalam laporan keuangan yang sama atau data sejenis dalam laporan keuangan yang berbeda.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disusun menurut prinsip prinsip

akuntansi yang berlaku umum. Agar Anda tidak salah menggunakan informasi ini, Anda harus memahami proses akuntansi, juga dikenal sebagai siklus akuntansi. Akuntansi termasuk mengumpulkan dan memproses informasi keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini memberikan angka atau perhitungan dari suatu akun yang dibutuhkan pada penelitian ini (Fitriyani et al., 2021). Perhitungan yang dilakukan oleh penulis didasarkan pada analisis *common size* dan analisis *trend* yang dihitung dalam persentase dari neraca dan laporan laba rugi PT Utama Karya. Sumber data yang diperoleh adalah data sekunder, data ini bersumber dari laporan keuangan yang disusun oleh PT Utama Karya tahun 2020-2022 yang telah dipublikasikan.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan oleh penulis yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui perantara dan dianalisis dengan objek penelitian serta laporan keuangan perusahaan (Fitriyani et al., 2021). Data sekunder ini dapat ditemukan dalam artikel, jurnal, buku, hingga pada penelitian sebelumnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan dari PT Utama Karya yang telah diterbitkan oleh perusahaan terbuka (go public) dan telah dipublikasikan melalui website perusahaan. Peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan selama periode 2020 hingga 2022 dalam analisis ini. Data yang dikumpulkan peneliti ini bisa diakses melalui <https://www.hutamakarya.com/laporan-keuangan>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan metode *common size* dan metode *trend* yang menggambarkan kinerja keuangan PT. Utama Karya pada tahun 2020 - 2022 yang dilihat dari neraca dibawah ini:

1. Analisis *Commen Size*

	Analisis Common Size		
	2020	2021	2022
LABA RUGI			
Pendapatan	100%	100%	100%
Beban pokok pendapatan	-91,38%	-88,52%	-85,08%
Laba bruto	8,62%	11,48%	14,92%
Beban penjualan	-0,16%	-0,07%	-0,07%
Beban umum dan administrasi	-5,31%	-3,28%	-2,68%
Beban pajak penghasilan final	-2,37%	-1,99%	-1,78%
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura bersama	0,36%	0,83%	0,60%
Keuntungan dari akusisi entitas anak dan asosiasi	0,07%		
Provisi terkait klaim asuransi		-0,89%	
Beban lain-lain	-1,28%	-2,37%	-1,36%
Laba usaha	-0,08%	3,71%	9,63%
Penghasilan keuangan	3,05%	0,99%	1,07%
Biaya keuangan	-11,80%	-15,06%	-12,83%
Rugi kurs - bersih	-8,83%	-0,40%	-3,07%

Laba sebelum pajak penghasilan	-8,83%	-10,76%	-5,20%
Beban pajak penghasilan	-0,69%	-1,00%	-0,78%
Laba tahun berjalan	-9,52%	-11,76%	-5,98%

Beban pokok pendapatan dimana pada tahun 2020 sebesar -91,38% mengalami penurunan menjadi -88,52% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi sebesar -85,08%. Sehingga menyebabkan laba bruto mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada 2020 sebesar 8,62% naik pada tahun 2021 11,48% disusul 2022 yang naik menjadi 14,92%. Laba usaha menjadi naik di tahun 2020 sebesar -0,08% menjadi di tahun 2021 sebesar 3,71% dan naik kembali menjadi 9,63%. Hal ini disebabkan karena biaya keuangan yang mengalami kenaikan. Sedangkan untuk laba tahun berjalan yang diterima oleh perusahaan sebesar -9,52% di tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi -11,76% di tahun 2021 dan turun menjadi -5,98% di tahun 2022.

	Analisis Common Size		
	2020	2021	2022
NERACA			
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	10,03%	15,95%	21,69%
Piutang usaha			
- Pihak ketiga	0,19%	0,14%	0,08%
- Pihak berelasi	0,82%	0,30%	0,28%
Piutang ventura bersama	0,16%	0,11%	0,05%
Piutang retensi-bersih			
- Pihak ketiga	0,04%	0,03%	0,03%
- Pihak berelasi	0,23%	0,17%	0,11%
Tagihan bruto kepada pemberi kerja - bersih-			
- Pihak ketiga	0,36%	0,24%	0,30%
- Pihak berelasi	2,52%	1,21%	1,28%
Piutang lain-lain -bersih-			
- Pihak ketiga	2,82%	0,20%	0,10%
- Pihak berelasi	0,05%	0,02%	0,11%
Persediaan	0,74%	0,71%	0,49%
Aset real estat	1,43%	0,44%	0,30%
Uang muka dan beban dibayar di muka	0,30%	0,27%	0,23%
Pajak dibayar di muka			
- Pajak penghasilan	0,04%	0,04%	0,04%
- Pajak lain-lain	1,69%	1,39%	1,02%
Aset keuangan lainnya	0,01%	0,01%	0,00%
Jumlah aset lancar	21,41%	21,22%	26,12%
Aset tidak lancar			
Piutang lain-lain - bersih			
- Pihak ketiga	-	0,89%	0,72%

-Pihak berelasi	1,09%	0,01%	-
Piutang retensi - bersih -			
- piutang ketiga	-	0,03%	0,00%
- pihak berelasi	-	0,05%	0,02%
Uang muka dan beban dibayar di muka	0,70%	0,49%	0,42%
Bagian tidak lancar dari aset real estat	1,17%	1,28%	1,09%
Properti investasi	0,30%	0,19%	0,16%
Investasi pada entitas asosiasi	0,16%	0,06%	0,05%
Investasi pada ventura bersama	0,30%	0,18%	0,10%
Aset tetap - bersih	3,60%	2,81%	2,27%
Aset takberwujud - bersih			
- Hak pengusahaan jalan tol	70,77%	72,41%	68,84%
- Lain-lain	0,02%	0,02%	0,01%
Goodwill	0,15%	0,09%	0,07%
Aset keuangan lainnya	0,21%	0,16%	0,04%
Aset tidak lancar lain-lain	0,06%	0,08%	0,07%
Aset pajak tangguhan	0,04%	0,01%	0,01%
Jumlah aset tidak lancar	78,59%	78,78%	73,88%
Jumlah aset	100,00%	100,00%	100,00%

Jumlah aset lancar mengalami pasang surut setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2020 sebesar 21,41% mengalami penurunan sangat kecil menjadi 21,22% di tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh pihak ketiga yang mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 2,82% menjadi 0,20% dan pihak berelasi dari 2,52% menjadi 1,21%. Sedangkan untuk tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan tidak menjadi 26,12%. Hal yang paling berpengaruh terhadap kenaikan tersebut adalah kas dan setara kas dan juga pihak berelasi.

Untuk aset tidak lancar sendiri mengalami kenaikan di tahun 2021 dibanding tahun sebelumnya menjadi 78,78%. Hal yang menyebabkan terjadinya kenaikan tersebut yang paling signifikan adalah Hak pengusahaan jalan tol dan bagian tidak lancar dari aset real estat. Sedangkan untuk tahun 2021 sebesar 78,78% ke 2022 sebesar 73,88% mengalami penurunan. Hal yang paling berpengaruh terhadap penurunan adalah hak pengusahaan jalan tol dari 72,41% menjadi 68,84% dan pihak ketiga.

	Analisis Common Size		
	2020	2021	2022
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha			
Pihak ketiga	9,15%	6,72%	8,64%
Pihak berelasi	6,38%	5,07%	2,41%
Pinjaman jangka pendek			
Bank	1,64%	0,32%	0,58%
Non-bank	0,96%	0,06%	0,00%
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	0,11%	0,14%	0,14%

Pihak berelasi	0,29%	0,05%	0,05%
Utang retensi			
Pihak ketiga	0,00%	0,07%	0,06%
Pihak berelasi	0,62%	0,50%	0,03%
Utang pajak			
Pajak penghasilan	0,00%	0,01%	0,01%
Pajak lain-lain	0,44%	0,29%	0,32%
Uang muka kontrak jangka pendek	0,70%	0,18%	0,19%
Akrual dan provisi	1,60%	1,27%	1,84%
Bagian lancar atas			
pinjaman jangka panjang:			
Bank	4,95%	0,10%	0,05%
Non-bank	0,88%		0,02%
<i>Medium Term Notes</i>	0,36%	1,21%	
Utang obligasi	5,85%	0,74%	
Liabilitas sewa	0,17%	0,10%	0,04%
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	0,00%	0,02%	0,03%
Bagian lancar atas			
pendapatan ditangguhkan	0,20%	0,25%	1,18%
Jumlah liabilitas jangka pendek	34,32%	17,09%	15,59%

Untuk liabilitas jangka pendek sendiri mengalami penurunan setiap tahunnya. Dimana dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami penurunan signifikan dari 34,32% menjadi 17,09%. Hal yang menjadi penyebab terjadinya penurunan signifikan tersebut Utang obligasi dari 5,85% menjadi 0,74% dan bank dari 4,95% menjadi 0,10%. Dan untuk tahun 2021 ke 2022 tidak begitu mengalami penurunan signifikan dari 17,09% menjadi 15,59%. Hal ini disebabkan oleh pihak berelasi dari 5,07% menjadi 2,41%.

Liabilitas jangka panjang			
Utang usaha			
Pihak berelasi	2,20%	0,93%	0,02%
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Bank	20,73%	18,32%	20,59%
Non-bank	0,41%	0,95%	1,07%
<i>Medium Term Notes</i>	9,26%	5,43%	8,16%
Utang obligasi	0,00%	4,05%	5,51%
Sukuk mudharabah	0,00%	0,32%	0,61%
Liabilitas sewa	0,33%	0,16%	0,12%
Uang muka kontrak jangka panjang	0,07%	0,02%	0,12%
Akrual dan provisi	0,13%	0,19%	0,39%
Pendapatan ditangguhkan	3,14%	1,90%	0,51%
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	0,18%	0,11%	0,02%

Liabilitas pajak tangguhan	0,17%	0,22%	0,37%
Utang tidak lancar lain-lain			
Pihak ketiga	0,09%	0,00%	0,05%
Utang retensi			
Pihak ketiga	0,22%	0,13%	0,26%
Pihak berelasi	0,11%	0,15%	0,44%
Jumlah liabilitas jangka panjang	36,43%	32,88%	38,23%
Jumlah liabilitas	71,35%	49,97%	53,82%

Liabilitas jangka panjang sendiri mengalami naik turun setiap tahunnya dimana tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan dari 36,43% menjadi 32,88%. Hal ini disebabkan oleh *Medium term notes* dan juga bank. Dan dari tahun 2021 ke 2022 mengalami kenaikan yang paling signifikan kenaikannya yaitu *medium term notes* juga bank. Yang dimana dapat disimpulkan bahwa *medium term notes* dan bank hal yang paling berpengaruh terhadap liabilitas jangka panjang.

Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal			
Rp1.000.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
52.808.000 lembar saham pada 31 Desember 2022			
(31 Desember 2021: 33.808.000 saham)	18,11%	21,63%	39,73%
Penyertaan modal negara	6,76%	12,15%	23,59%
Tambahan modal disetor	0,57%	0,03%	0,03%
Cadangan revaluasi			
aset tetap	0,00%	0,41%	0,48%
Saldo laba (rugi)			
Dicadangkan	5,06%	3,59%	4,23%
Belum dicadangkan	-2,46%	-4,19%	-3,89%
Ekuitas yang dapat diatribusikan			
kepada pemilik Entitas Induk	28,04%	53,68%	40,58%
Kepentingan non-pengendali	0,61%	0,55%	0,65%
Jumlah ekuitas	28,65%	54,24%	41,24%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	100,00%	100,00%	100,00%

Untuk ekuitas mengalami pasang surut setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2020 sebesar 28,65% mengalami kenaikan sangat signifikan menjadi 54,24% yang kemudian mengalami penurunan menjadi 41,24%. Hal yang paling berpengaruh yang juga memiliki pola yang sama yaitu mengalami kenaikan signifikan dan kemudian turun yaitu ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dimana 28,04% di 2020 menjadi 53,68% di tahun 2021 yang kemudian turun menjadi 40,58%.

1. Analisis Trend

	Analisis Tren		
	2020	2021	2022

LABA RUGI			
Pendapatan	100%	94,65%	111,85%
Beban pokok pendapatan	100%	91,69%	104,15%
Laba bruto	100%	126,00%	193,55%
Beban penjualan	100%	41,35%	51,06%
Beban umum dan administrasi	100%	58,45%	56,37%
Beban pajak penghasilan final	100%	79,37%	83,80%
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi dan ventura Bersama	100%	221,31%	187,63%
Keuntungan dari akusisi entitas anak dan asosiasi	-	-	-
Provisi terkait klaim asuransi	-	-	-
Beban lain-lain	100%	175,05%	119,01%
Laba usaha	100%	-4488,00%	-13764,32%
Penghasilan keuangan	100%	30,72%	39,38%
Biaya keuangan	100%	120,79%	121,59%
Rugi kurs – bersih	100%	4,29%	38,90%
Laba sebelum pajak penghasilan	100%	115,36%	65,85%
Beban pajak penghasilan	100%	135,97%	126,13%
Laba tahun berjalan	100%	116,86%	70,23%

Untuk hasil laba tahun berjalan menunjukkan tren pertumbuhan yang naik turun, dimana pada tahun 2022 menurun dibanding tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang mendukung tren penurunannya yaitu dari beban dan lain-lain. Sedangkan untuk tren pertumbuhannya ada laba burto dari 126,00% ditahun selanjutnya menjadi 193,55%.

	Analisis Tren		
	2020	2021	2022
NERACA			
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	100%	190,57%	304,71%
Piutang usaha			
- Pihak ketiga	100%	87,66%	55,87%
- Pihak berelasi	100%	43,56%	48,98%
Piutang ventura bersama	100%	81,54%	46,57%
Piutang retensi-bersih			
- Pihak ketiga	100%	103,93%	102,72%
- Pihak berelasi	100%	85,59%	64,59%
Tagihan bruto kepada pemberi kerja - bersih-			
- Pihak ketiga	100%	80,58%	118,09%
- Pihak berelasi	100%	57,40%	71,78%
Piutang lain-lain -bersih-			
- Pihak ketiga	100%	8,61%	5,20%
- Pihak berelasi	100%	52,88%	326,38%
Persediaan	100%	113,67%	92,80%

Aset real estat	100%	36,77%	29,49%
Uang muka dan beban dibayar di muka	100%	109,87%	108,83%
Pajak dibayar di muka			
- Pajak penghasilan	100%	115,86%	134,93%
- Pajak lain-lain	100%	98,21%	85,39%
Aset keuangan lainnya	100%	152,79%	11,05%
Jumlah aset lancar	100%	118,68%	171,81%
Aset tidak lancar			
Piutang lain-lain - bersih			
- Pihak ketiga	-	-	-
- Pihak berelasi	100%	1,45%	-
Piutang retensi - bersih -			
- piutang ketiga	-	-	-
- pihak berelasi	-	-	-
Uang muka dan beban dibayar di muka	100%	84,36%	83,78%
Bagian tidak lancar dari aset real estat	100%	131,16%	131,18%
Properti investasi	100%	73,94%	73,94%
Investasi pada entitas asosiasi	100%	46,58%	43,82%
Investasi pada ventura bersama	100%	72,64%	45,58%
Aset tetap - bersih	100%	93,49%	88,72%
Aset takberwujud - bersih			
- Hak pengusahaan jalan tol	100%	122,53%	137,00%
- Lain-lain	100%	104,88%	99,87%
Goodwill	100%	68,32%	68,32%
Aset keuangan lainnya	100%	91,79%	25,61%
Aset tidak lancar lain-lain	100%	162,13%	173,21%
Aset pajak tangguhan	100%	34,51%	40,39%
Jumlah aset tidak lancar	100%	120,05%	132,40%
Jumlah aset	100%	119,76%	140,84%

Total aset menunjukkan tren pertumbuhan stabil. Dimana baik itu aset tidak lancar dan aset lancar setiap tahunnya menunjukkan tren pertumbuhan stabil. Di aset lancar tahun 2021-2022 menunjukkan peningkatan yang pesat dari 118,68% ke 171,81%. Sedangkan di aset tidak lancar walaupun tidak sepesat aset lancar tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil.

Dimana kas dan setara kas menjadi salah satu yang berpengaruh yaitu pada tahun 2021 sebesar 190,58% dan ditahun berikutnya mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebesar 304,71%. Dan diaset tidak lancar hak pengusahaan jalan tol menjadi yang paling berpengaruh dalam terjadinya kenaikan.

	Analisis Common Size		
	2020	2021	2022
Liabilitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha			
Pihak ketiga	100%	103,39%	113,10%

Pihak berelasi	100%	111,79%	45,17%
Pinjaman jangka pendek			
Bank	100%	27,40%	42,41%
Non-bank	100%	8,52%	0,00%
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	100%	171,38%	144,55%
Pihak berelasi	100%	23,18%	19,67%
Utang retensi			
Pihak ketiga	100%		
Pihak berelasi	100%	112,70%	5,00%
Utang pajak			
Pajak penghasilan	100%	541,35%	469,36%
Pajak lain-lain	100%	91,09%	87,73%
Uang muka kontrak jangka pendek	100%	35,58%	32,69%
Akrual dan provisi	100%	111,78%	137,57%
Bagian lancar atas			
pinjaman jangka panjang:	100%		
Bank	100%	2,97%	1,30%
Non-bank	100%		2,04%
<i>Medium Term Notes</i>	100%	474,09%	
Utang obligasi	100%	17,93%	
Liabilitas sewa	100%	83,41%	31,01%
Kewajiban imbalan kerja jangka pendek	100%		
Bagian lancar atas			
pendapatan ditangguhkan	100%	177,75%	721,99%
Jumlah liabilitas jangka pendek	100%	70,11%	54,40%

Untuk liabilitas jangka pendek mengalami penurunan dimana tahun 2021 sebesar 70,11% turun ditahun berikutnya menjadi 54,40%. Sedangkan untuk yang paling signifikan mengalami peningkatan yaitu bagian lancar atas pendapatan ditangguhkan dari 177,75% ditahun 2021 menjadi 721,99% di tahun 2022.

Liabilitas jangka panjang			
Utang usaha			
Pihak berelasi	100%	59,68%	0,84%
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Bank	100%	124,49%	118,97%
Non-bank	100%	329,82%	314,30%
<i>Medium Term Notes</i>	100%	82,62%	105,48%
Utang obligasi	100%		
Sukuk mudharabah	100%		
Liabilitas sewa	100%	66,44%	43,66%
Uang muka kontrak jangka panjang	100%	29,48%	201,43%
Akrual dan provisi	100%	201,01%	350,30%

Pendapatan ditangguhkan	100%	85,09%	19,44%
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	100%	88,37%	15,43%
Liabilitas pajak tangguhan	100%	180,88%	256,51%
Utang tidak lancar lain-lain			
Pihak ketiga	100%	0,00%	67,30%
Utang retensi			
Pihak ketiga	100%	86,69%	140,93%
Pihak berelasi	100%	199,35%	485,36%
Jumlah liabilitas jangka panjang	100%	125,07%	123,64%
Jumlah liabilitas	100%	98,63%	90,34%

Liabilitas jangka panjang mengalami penurunan yang tidak signifikan dimana ditahun 125,07% menjadi 123,64%. Dimana pihak ketiga menjadi satu-satunya yang ditahun 2021 0,00%. Untuk peningkatan yang paling signifikan yaitu ada di pihak berelasi dimana ditahun 2021 sebesar 199,35% ditahun berikutnya menjadi 485,36%.

Ekuitas			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 52.808.000 lembar saham pada 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: 33.808.000 saham)	100%	168,20%	262,73%
Penyertaan modal negara	100%	253,33%	418,00%
Tambahan modal disetor	100%	6,92%	6,92%
Cadangan revaluasi aset tetap	100%		
Saldo laba (rugi)			
Dicadangkan	100%	100,00%	100,00%
Belum dicadangkan	100%	239,52%	189,06%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	100%	269,62%	173,32%
Kepentingan non-pengendali	100%	128,06%	128,18%
Jumlah ekuitas	100%	266,61%	172,36%
Jumlah liabilitas dan ekuitas	100%	140,84%	119,76%

Tambahan modal disetor menjadi yang paling tidak berpengaruh di ekuitas. Dimana hanya 6,92% baik di tahun 2021 dan tahun 2022. Sedangkan untuk kenaikan paling signifikan yaitu penyertaan modal negara yaitu 253,33% menjadi 418,00% ditahun berikutnya. Untuk jumlah ekuitas sendiri mengalami penurunan ditahun 2021 sebesar 266,61% dan tahun 2020 sebesar 172,36%.

KESIMPULAN

1. Metode *Common Size*

Komponen yang terbesar dari di laporan laba rugi dari perusahaan ini adalah Laba bruto. Komponen laba rugi(%) terhadap penjualan dari tahun ketahun itu mengalami peningkatan. Komponen laba tahun berjalan terhadap penjualan mengalami naik turun setiap tahunnya. Komponen aset lancar cenderung lebih kecil dibanding dengan aset tidak lancar. Kas dan setara

kas paling menentukan besar kecilnya aset lancar. Pihak ketiga di piutang lain juga ikut menentukan besar kecilnya aset lancar.

Sedang di sisi aset tidak lancar ada hak penguasa jalan tol yang sangat menentukan besarnya aset tidak lancar. Yang menentukan selanjutnya walaupun persentasenya sangat jauh, yaitu bagian tidak lancar dari aset real estat.

Untuk liabilitas dan ekuitas, perusahaan ini lebih mengandalkan liabilitas atau utang selain tahun 2021 yang dimana pada tahun 2021 perusahaan mengandalkan ekuitas atau modal sendiri. Liabilitas jangka panjang lebih banyak menyumbang kontribusi total utangnya.

2. Metode Trend

Laba tahun berjalan menunjukkan tren pertumbuhan yang naik turun, dimana pada tahun 2022 menurun dibanding tahun sebelumnya. Salah satu faktor yang mendukung tren penurunannya yaitu dari beban dan lain-lain. Sedangkan untuk tren pertumbuhannya ada laba burto dari 126,00% ditahun selanjutnya menjadi 193,55%.

Total aset menunjukkan tren pertumbuhan stabil. Dimana baik itu aset tidak lancar dan aset lancar setiap tahunnya menunjukkan tren pertumbuhan stabil. Di aset lancar tahun 2021-2022 menunjukkan peningkatan yang pesat dari 118,68% ke 171,81%. Sedangkan di aset tidak lancar walaupun tidak sepesat aset lancar tetap menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil.

Total liabilitas dan eskuitas menunjukkan pertumbuhan tidak stabil. Tren total liabilitas menunjukkan penurunan, dimana ditahun 2021 menunjukkan 98,63% turun menjadi 90,34%. Untuk ekuitasnya sendiri di tahun 2020-2021 menunjukkan tren pertumbuhan stabil bahkan pesat menjadi 266,61%, namun melandai ditahun 2022 hanya menjadi 172,36%

- DAFTAR PUSTAKA**
- Ahmad, F. M., & Zulkifli, Z. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).
- Aminah, S., & Hidayat, I. (2016). Analisis Common Size Statement dan Trend untuk menilai kinerja keuangan PT KAI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis rasio keuangan dan common size untuk menilai kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02).
- Fionalita, Stella. (2020). Analisis *Common Size* Laporan Laba Rugi Pada Bank BNI Periode 2017 – 2019. *Jurnal Akuntansi Tahun 2020*, 2-13.
- Fitriyani, T. I., & Zulkarnain, Z. (2020). Analisis Common Size dan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 32-46.
- Suharyono, D. W. P. H. E. 2022. Analisis Common Size Pt Bankaltimara. *Ekonomia*, 11(3), 229-238.
- Toniga, C. C., Manoppo, W. S., & Rogahang, J. J. 2021. Analisis Common Size pada Perusahaan PT. Federal International Finance (FIF GROUP) Cabang Manado. *Productivity*, 2(6), 471-476.
- Trianto, A. 2018. Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10.